

**STUDI KOMPARASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
(PHBS) BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF,
DEMOKRATIK, DAN OTORITER PADA ANAK
SEKOLAH DASAR KELAS III-VI
DI SD NEGERI NGABEAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

DINA CAHYANI

NIM : 060201093

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS – PROGRAM
STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN
STUDI KOMPARASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS)
BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF, DEMOKRATIK, DAN
OTORITER PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS III-VI
DI SD NEGERI NGABEAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

DINA CAHYANI

NIM : 060201093

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal

10 Agustus 2010

Pembimbing


(Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom)



STUDI KOMPARASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF, DEMOKRATIK, DAN OTORITER PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS III-VI DI SD NEGERI NGABEAN YOGYAKARTA

Dina Cahyani², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Perilaku hidup bersih sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pola asuh keluarga merupakan bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya perbedaan pola asuh permisif, demokratik, dan otoriter dengan PHBS pada anak sekolah kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

Jenis penelitian ini adalah studi perbandingan (*comparative study*), kemudian dianalisis Anova (*analysis of variance*) dengan prosedur *One Way Anova*. Responden dari penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas III-VI pada bulan Maret 2010, berjumlah 82 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Berdasarkan uji analisis diperoleh nilai F hitung 27,552 dengan signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak. Perbandingan PHBS dengan pola asuh demokratik dan permisif, perbedaan rata-ratanya adalah -0,640, standar kesalaham 0,091 dengan signifikansi 0,000. kesimpulannya adalah ada perbedaan rata-rata antara PHBS dengan pola asuh demokratik dan permisif. Perbandingan PHBS dengan pola asuh demokratik dan otoriter, perbedaan rata-ratanya adalah -0,574, standar kesalahan 0,140 dengan signifikansi 0,000. Kesimpulannya adalah ada perbedaan rata-rata antara PHBS dengan pola asuh demokratik dan otoriter. Perbandingan PHBS dengan pola asuh permisif dan otoriter, perbedaan rata-ratanya adalah -0,067, standar kesalahan 0,145 dengan signifikansi 0,067. kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan rata-rata antara PHBS antara pola asuh permisif dan otoriter. Saran untuk orang tua menerapkan pola pengasuhan yang baik pada anak.

Kata kunci : PHBS, Pola asuh, anak sekolah

Kepustakaan : xiv, 84 halaman, tabel 9 buah, lampiran 17 buah, gambar 5 buah

Jumlah halaman : Buku (2000-2009), 10 website

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

COMPARISON STUDY ON HYGIENE AND HEALTHY LIFESTYLE (HHL) BASED ON PERMISSIVE, DEMOCRATIC AND AUTHORITATIVE CARING PATTERNS TO ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN OF YEAR III – VI IN SD NEGERI NGABEAN YOGYAKARTA¹

Dina Cahyani², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Hygiene and healthy lifestyle is a series of lifestyle which is practiced under conscience as a result of education. Family caring pattern is a form of support which can be implemented to children. The aim of the research is to find out the differences of permissive, democratic, and authoritative family caring pattern to HHL to school children of year III – VI in SD Negeri Ngabean Yogyakarta in 2010.

The type of the research is a comparative study analyzed using Anova (analysis of variance) with One Way Anova procedure. The respondents of the research were elementary school children of III – VI SD Negeri Ngabean Yogyakarta in March 2010. The number of the respondents was 82 students chosen by total sampling. The data was collected using questionnaires.

The analysis test showed that the f count 27.552 with 0.000 significance so H_0 was denied. The HHL comparison with democratic and permissive caring pattern showed average differences -0.640, deviation standard 0.091 with 0.000 significance. The conclusion drawn was that there were average differences between HHL with democratic and permissive caring pattern. The HHL comparison with democratic and authoritative caring pattern showed that the average differences was -0.574, deviation standard 0.140 with 0.000 significance. It was concluded that the average differences between HHL and democratic and authoritative caring pattern. The HHL comparison with permissive and authoritative caring pattern showed that the average difference was -0.067, deviation standard 0.145 with 0.067 significance. The conclusion drawn was there is no average difference between HHL with permissive and authoritative caring pattern. It is recommended to apply good caring pattern to the children.

Key words : HHL, caring pattern, school children
References : Book (2000-2009), 10 website
Number of pages : xiv,84 pages, 9 tables,17 appendices, 5 figures

¹ Title of Skripsi

² Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan diimplementasikan melalui visi Indonesia Sehat 2010 yaitu masyarakat Indonesia di masa depan hidup dalam lingkungan dan mempunyai perilaku yang sehat (Depkes RI, 2000). Perilaku merupakan suatu aktivitas yang dilakukan manusia yang mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2007), sehingga sejak dini masyarakat harus diupayakan mempunyai kesadaran perilaku yang sehat sehingga berdampak pada derajat kesehatan negara.

Di Indonesia penerapan promosi kesehatan dan perlindungan penyakit dikembangkan dalam bentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Anak usia sekolah merupakan masa kritis karena pada usia tersebut rentan terkena berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah infeksi saluran pernafasan, pencernaan dan malnutrisi (Stanhope & Lancaster, 2000).

Hal ini memerlukan perhatian, baik secara teknik perawatan, pemberian informasi dan pemantauan perilaku hidup sehat. Pengembangan perilaku sehat ditujukan untuk membiasakan hidup bersih dan sehat pada anak. Salah satu tatanan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) adalah melalui sekolah. Rendahnya perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor sosial budaya, cara pandang atas hidup *hygiene*, dan kondisi ekonomi.

Manfaat perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di sekolah antara lain terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat), meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan. (Depkes, 2006).

Keterlibatan keluarga sangat dominan untuk mengajarkan anak berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini disebabkan anak usia sekolah dasar tinggal bersama keluarga, sehingga perannya besar terhadap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Friedman (1998) yang menyatakan bahwa keluarga sebagai pusat pembentukan perilaku anak.

Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar norma atau nilai, dimana terjadi hubungan interaksi antara anak dan orang tua tersebut mencakup sikap, nilai dan kepercayaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang, hal ini disebut pola asuh (Wong et al., 2001).

Pola asuh keluarga merupakan bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga pada anak, yang berfungsi untuk membantu tumbuh kembang anak agar mampu mandiri. Bentuk pola asuh yang diterapkan keluarga sangat bervariasi, menurut Wong et al., (2001), Suwarsa (2002) dan Godam (2008) menyatakan bentuk pola asuh keluarga yang diterapkan

kepada anak adalah (1) permisif (*laissez faire*), (2) Demokratik (*democratic*) dan (3) Otoriter (*dictatorial*).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ngabean pada awal bulan Oktober tahun 2009 terhadap 15 siswa kelas III-IV didapatkan 8 anak mempunyai kebiasaan tidak menggosok gigi secara teratur, 3 anak terdapat karies gigi, 10 anak mempunyai kebiasaan jajan sembarang, 7 anak mempunyai kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, dan sebanyak 8 anak mempunyai kebiasaan tidak memotong kuku tangan dan kaki, 4 anak tinggal dengan saudaranya (paman atau lainnya), karena kedua orang tuanya bekerja di luar kota untuk mencari nafkah, 11 anak tinggal bersama kedua orang tuanya.

Berdasarkan studi pendahuluan terlihat jelas bahwa masih ada anak usia sekolah. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi komparasi pola asuh dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) anak sekolah dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

Tujuan penelitian ini adalah Diketahuinya perbedaan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) berdasarkan pola asuh permisif, demokratik, dan otoriter dengan pada anak sekolah dasar di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan studi perbandingan (*comparative study*), dan dianalisis Anova (*analysis of variance*) dengan prosedur *One Way Anova*. Studi perbandingan ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu gejala tertentu, kemudian dibandingkan dengan situasi lain, atau membandingkan suatu gejala atau peristiwa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari dua atau beberapa kelompok sampel.

Pengukuran pola asuh keluarga (variabel independen) yang meliputi sub variabel (1) Permisif (*laissez faire*), (2) Demokratik (*democratic*) dan (3) Otoriter (*dictatorial*). Dilakukan bersama-sama dengan pengukuran PHBS anak usia sekolah sebagai variabel dependen.

Sebelum digunakan kuesioner diuji cobakan kepada responden dengan karakteristik hampir sama dengan sampel sebenarnya, paling sedikit sebanyak 15 responden, agar diperoleh nilai hasil pengukuran mendekati normal. Dalam penelitian ini penulis mengambil 15 responden yang memiliki karakteristik hampir sama yaitu di SD Negeri Serangan

Pada penelitian ini akan meneliti tentang studi komparasi pola asuh permisif, demokratik, dan otoriter dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak Sekolah Dasar

kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta Tahun 2010.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-VI di Sekolah Dasar Negeri Ngabean Yogyakarta dengan jumlah seluruhnya 82 siswa. Penelitian ini dilakukan antara bulan Oktober - Juli tahun 2010.

Untuk mengukur perilaku hidup bersih sehat (PHBS) peneliti menggunakan acuan dari Depkes, 2006 yang sudah dibakukan, yang terdiri dari 9 pertanyaan. Sedangkan untuk mengukur pola asuh peneliti mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebanyak 24 pertanyaan yang terdiri atas sub variabel permisif, demokratik, dan otoriter.

Kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai petunjuk, variasi jawaban sudah ditentukan dan disusun dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang diberikan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

SD Negeri Ngabean memiliki bangunan sendiri diatas luas tanah 625 m² yang berlokasi di Jl. Ahmad Dahlan No.81 Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin anak, jumlah siswa setiap kelas, dan pendidikan terakhir orang tua responden.

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin anak, jumlah siswa setiap kelas, dan pendidikan terakhir orang tua responden.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak sekolah dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	48	58,54
Perempuan	34	41,46
Jumlah	82	100

Sumber: Data primer, 2010

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin anak adalah laki-laki yaitu sebanyak 48 siswa (58,54%) dan anak perempuan sebanyak 34 siswa (41,46%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jumlah siswa

Tabel 2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak sekolah dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta

Kelas	Frekuensi	Prosentase
III	26	31,71
IV	14	17,07
V	19	23,17
VI	23	28,05
Jumlah	82	100

Sumber: Data primer, 2010

Tabel.2 Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelas. Berdasarkan

tabel atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa adalah kelas III sebanyak 26 siswa (31,71%), dan sebagian kecil kelas VI sebanyak 14 siswa (17,07%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua responden.

Tabel 3.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua responden anak sekolah dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta

Pendidikan orang tua	Frekuensi	Prosentase
SD	7	8,54
SMP	15	18,29
SMA	37	45,12
PT	23	28,05
Jumlah	82	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua responden. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orang tua responden adalah berpendidikan SMA sebanyak 37 orang (45,12%), dan sebagian kecil berpendidikan terakhir SD sebanyak 7 orang (8,54%).

Tabel 4

Distribusi frekuensi pola asuh permisif, demokratik dan otoriter pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010

Kelas	Frekuensi	Prosentase
Permisif	43	52,4
Demokratik	30	36,6
Otoriter	9	11,0
Jumlah	82	100

Sumber: Data sekunder, 2010

Berdasarkan tabel 4. dapat dijelaskan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan pola asuhnya demokratik (52,4%), dan sebagian kecil responden menyatakan pola asuhnya otoriter (11,0%) pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

Tabel 5.

Distribusi frekuensi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010

PHBS	Frekuensi	Prosentase (%)
Dilakukan	50	61,0
Tidak dilakukan	32	39,0
Jumlah	82	100,0

Sumber: Data sekunder, 2010

Berdasarkan tabel 5. dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden ber-PHBS (61,0%), Sedangkan responden yang tidak ber-PHBS (39,0%) pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

Tabel 6.

Distribusi silang pola asuh permisif, demokratik, dan otoriter dalam melakukan PHBS pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI SD Negeri Ngabean Yogyakarta 2010

PHBS	Pola Asuh					
	Permisif		Demokrati		Otoriter	
	F	%	F	%	F	%
Baik	8	9,8	39	47,6	3	3,7
Kurang baik	22	26,8	4	4,9	6	7,3
TOTAL	30	63,6	43	52,4	9	11,0

Sumber: Analisis data, 2010

Berdasarkan tabel 6. diatas, dapat dijelaskan bahwa proporsi responden yang mempunyai pola asuh demokratik dan ber-PHBS (47,6%) lebih banyak jika dibandingkan dengan pola asuh permisif dan otoriter yang ber-PHBS pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

a. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji asumsi dasar bahwa seluruh kelompok yang terbentuk harus memiliki varian yang sama.

Didapatkan bahwa anak yang ber-PHBS dengan pola asuh demokratik, permisif dan otoriter didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa varian pada ketiga variabel tersebut adalah tidak sama atau H_0 ditolak.

b. Anova

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa semua kelompok mempunyai mean dan populasi yang sama.

Dijelaskan bahwa jumlah kuadrat antara grup sebesar 8,018 dan rata-rata kuadrat 4,009, jumlah kuadrat diantara grup sebesar 11,495 dan rata-rata kuadrat 0,146. Besar F hitung adalah 27,552 dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak. kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh demokratik, permisif dan otoriter pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

c. Test Post Hoc (*Post Hoc Test*)

Pengujian Test Post Hoc (*Post Hoc Test*) digunakan untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi antar kelompok.

Dijelaskan bahwa perbandingan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) anak dengan pola asuh demokratik dan permisif, perbedaan rata-ratanya adalah -0,640, standar kesalaham 0,091 dengan signifikansi 0,000. kesimpulannya adalah ada perbedaan rata-rata antara perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan pola asuh demokratik dan permisif pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

Perbandingan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) anak dengan pola asuh demokratis dan otoriter, perbedaan rata-ratanya adalah -0,574, standar kesalaham 0,140 dengan signifikansi 0,000. kesimpulannya adalah ada perbedaan rata-rata antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan pola asuh demokratis dan otoriter pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

Perbandingan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) anak dengan pola asuh permisif dan otoriter, perbedaan rata-ratanya adalah -0,067, standar kesalahan 0,145 dengan signifikansi 0,647. kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan rata-rata antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan pola asuh permisif dan otoriter pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

b. Pembahasan

1. Pola asuh keluarga

Berdasarkan pengolahan data primer diperoleh bahwa pola asuh keluarga dari 82 responden yang diteliti sebagian besar keluarga menerapkan pola asuh demokratis. Hal tersebut nampak dari distribusi frekuensi pola asuh keluarga sebagian besar yaitu 43 responden (52,4%) mempunyai pola asuh demokratis, selanjutnya dalam pola asuh permisif sebanyak 30 responden (36,6%) dan dalam pola asuh otoriter sebanyak 9

responden (11,0%). Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pola asuh dari anak sekolah dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta pada tahun 2010 sebagian besar adalah menerapkan pola asuh demokratis.

Menurut Santrock (2003) pola asuh yang digunakan oleh ibu mempunyai peranan yang penting dalam rangka mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2008) kepada 136 responden yang meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikologis anak prasekolah.

Dari hasil penelitian diketahui ada pengaruh antara tingkat pendidikan responden dengan psikososial anak. Selain itu terdapat faktor-faktor yang dapat yang dapat mempengaruhi pola asuh menurut Prasetya (2003) meliputi pendidikan orang tua, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial. Ibu yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan lebih bijaksana dan tahu harus bersikap bagaimana menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anak-anaknya yang mempunyai karakter yang

berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi perkembangan sosial anak tersebut dengan baik.

2. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS)

Berdasarkan pengolahan data primer diperoleh bahwa perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dari 82 responden yang diteliti sebagian besar ber-PHBS. Hal tersebut nampak dari distribusi frekuensi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sebagian besar yaitu 50 responden (61,0%) ber-PHBS, selanjutnya 32 responden (39,0%) tidak ber-PHBS. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih sehat (PHBS) anak sekolah dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta pada tahun 2010 sebagian besar adalah ber-PHBS.

Menurut Depkes (2003) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah berarti anak sekolah harus diberdayakan agar sadar, mau, dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. (PHBS) di sekolah berarti ketersediaan sarana lingkungan sekolah yang sehat harus diupayakan dan menjadi urusan pemerintah kabupaten, kota dan jajarannya khususnya sektor pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fauziah (2004) kepada 386 responden yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa sekolah dasar.

Secara umum pola hidup bersih sehat merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan, melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Frekuensi pola asuh permisif pada anak sekolah dasar di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010 sebesar 30 siswa (36,6%).
2. Frekuensi pola asuh demokratik pada anak sekolah dasar di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010 sebesar 43 siswa (52,4%).
3. Frekuensi pola asuh otoriter pada anak sekolah dasar di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010 sebesar 9 siswa (11,0%).
4. Ada perbedaan rata-rata $P < 0,05$ antara perilaku hidup bersih sehat dengan pola asuh demokratik dan permisif pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.

5. Ada perbedaan rata-rata $P < 0.05$ antara perilaku hidup bersih sehat dengan pola asuh demokratik dan otoriter pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.
 6. Tidak ada perbedaan rata-rata $P > 0.05$ antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan pola asuh permisif dan otokratik pada anak Sekolah Dasar kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun 2010.
4. Bagi Institusi Pendidikan Stikes 'Aisyiyah
Menambahkan wacana bagi mahasiswa di perpustakaan mengenai perkembangan personal dan sosial anak usia sekolah.
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Memberikan kesempatan lebih luas lagi untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan minat dan bidang yang dikuasai. Data yang dikumpulkan disertai dengan wawancara langsung dan observasi langsung.

A. Saran

1. Bagi Siswa SD Negeri Ngabean

Diperlukan upaya peningkatan pemahaman orangtua tentang program pelaksanaan PHBS bagi seluruh siswa sekolah dasar.

2. Bagi Pengelola SD

Disarankan kepada seluruh pendidik (guru) untuk selalu mengajarkan pada siswanya agar sedini mungkin membiasakan hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Puskesmas

Disarankan kepala puskesmas untuk melaksanakan pembinaan dan pengawasan program perilaku hidup bersih (PHBS) di sekolah-sekolah di wilayah kerjanya secara terjadwal sehingga diperoleh peningkatan perilaku siswa yang baik tentang hidup bersih sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta : Rineka Cipta

Azwar, S. 2003. *Validitas dan Reliabilitas* edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

BPS. 2002. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta : BPS Indonesia

Depkes RI. (2000). *Paradigma Sehat*, Jakarta : Depkes RI

_____. (2003). *PHBS di Sekolah "Media Advokasi"*. Jakarta : Depkes RI.

Hastanto, P. S. (2008). *Statistik Kesehatan* : Edisi revisi, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ircham, M. 2008. *Statistika Non Parametrik*, Yogyakarta : Fitramaya.

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.

Prasetya, G.T. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT alex media komputindo.

Sugiyono,Dr. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan ke 4. Bandung : CV Alfabeta.

_____, 2003. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

_____, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan ke 11. Bandung : CV Alfabeta.

Suprajitno,2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Keperawatan*, cetakan I; EGC.

Syamsu, Y., 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.